

ABSTRAK

Durrotun Nasihah.190521100025. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura. LUDRUK DI KALANGAN GENERASI MUDA (Mengenai Respon Generasi Muda Tentang Ludruk Sebagai Kesenian Tradisional Di Kelurahan Genteng Kota Surabaya). Kesenian ludruk merupakan salah satu bukti kekayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia. Kesenian ludruk juga merupakan salah satu kesenian lokal Jawa timur yang cukup terkenal mulai dari masa kolonial belanda, dimana pada saat itu kesenian ludruk dianggap sebagai seni pertunjukan (hiburan) bagi rakyat. Seiring berjalannya waktu, kesenian ludruk semakin menyebar luas hingga masuk di salah satu kota di Jawa Timur, yaitu Surabaya. Di Surabaya ludruk semakin berkembang pesat dan sempat mengalami kejayaan karena ludruk dianggap suatu kesenian yang dekat dengan aktivitas masyarakat. Seiring perkembangan zaman yang diikuti oleh masuknya era modernisasi yang dimana secara perlahan mulai menggerus keberadaan kesenian ludruk di Surabaya yang mulai digantikan dengan hiburan yang mampu menghibur masyarakat modern (generasi muda). Melihat kondisi tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui respon generasi muda terhadap kesenian ludruk yang ada di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon generasi muda terhadap kesenian tradisional seperti ludruk di kota Surabaya. Penelitian jenis kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Teori rasionalitas tindakan Max Weber, dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas generasi muda yang berada di kota Surabaya masih meminati kesenian ludruk, karena menurut mereka perubahan yang diberikan oleh para pemain dengan membuat sentuhan modern didalam cerita yang dibawakan maupun bahasa penyampaian yang digunakan untuk menarik minat masyarakat terutama generasi muda. Salah satu kegiatannya yaitu melakukan pementasan yang diundang di acara-acara tertentu serta universitas yang ada di Surabaya. Selain mengadakan pementasan di beberapa tempat, paguyuban ludruk juga mengadakan pagelaran rutin yang diadakan di Taman UPT Surabaya seperti yang dilakukan oleh paguyuban ludruk Kartolo cs. Upaya – upaya yang dilakukan oleh paguyuban tersebut tidak hanya ingin memperkenalkan kembali kesenian ludruk kepada masyarakat luas, namun memberi wadah bagi masyarakat khususnya para generasi muda untuk belajar mengenai seni pertunjukan ludruk sehingga secara tidak langsung ilmu mengenai seni pertunjukan ludruk diketahui masyarakat dan membuat seni pertunjukan ludruk terus terjaga di Surabaya.

Kata Kunci: Ludruk, Generasi Muda, Kesenian.

ABSTRACT

Durrotun Nasihah.190521100025. Sociology Study Program. Faculty of Social and Cultural Sciences. Trunojoyo University, Madura. LUDRUK AMONG THE YOUNGER GENERATION (Regarding the Young Generation's Response to Ludruk as a Traditional Art in Genteng Subdistrict, Surabaya City). Ludruk art is proof of the wealth of the Indonesian state. Ludruk art is also one of the local arts of East Java which has been quite famous since the Dutch colonial period, at which time ludruk art was considered a performing art (entertainment) for the people. As time went by, ludruk art spread more and more to one of the cities in East Java, namely Surabaya. In Surabaya, ludruk is growing rapidly and has experienced success because ludruk is considered an art that is close to community activities. As time progressed, it was followed by the entry of the modernization era, which slowly began to erode the existence of ludruk art in Surabaya, which began to be replaced by entertainment that was able to entertain modern society (the younger generation). Seeing these conditions, the author was encouraged to conduct research aimed at finding out the response of the younger generation to ludruk art in Surabaya. This research aims to find out how the younger generation responds to traditional arts such as ludruk in the city of Surabaya. This qualitative type of research uses a descriptive approach. Data sources obtained from observations, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Milles and Huberman model. Max Weber's theory of rationality of action, and checking the validity of data using source triangulation.

The results of this research show that the majority of the young generation in the city of Surabaya are still interested in ludruk art, because according to them the changes provided by the performers by making a modern touch in the stories they tell and the language used to convey it attract the interest of the public, especially the younger generation. One of the activities is holding performances that are invited to certain events and universities in Surabaya. Apart from holding performances in several places, the ludruk community also holds regular performances at Taman UPT Surabaya as carried out by the Kartolo cs ludruk community. The efforts made by the association not only want to reintroduce ludruk art to the wider community, but also provide a forum for the community, especially the younger generation, to learn about ludruk performing arts so that indirectly the knowledge about ludruk performing arts becomes known to the public and makes ludruk performing arts continue to stay awake in Surabaya.

Keywords: Ludruk Art, Young Generation, Art.